



Identifikasi Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Tegal

Gilang Rusadi Akhmad¹, Esti Sarjanti²

^{1,2} Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
e-mail: gilangrusadiahmad88@gmail.com

ABSTRAK. Level perekonomian suatu negara merupakan perwujudan dari capaian atau akumulasi perekonomian di tingkat regional. Pembangunan sektor ekonomi di tingkat daerah dapat lebih efektif melalui upaya identifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan yang memiliki *multiplier effect* terhadap pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Tegal dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift Share (SS)*, dan Tipologi Sektoral. Dua data sekunder bersifat runtun waktu (*time series*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2018-2022; dan (2) PDRB Kabupaten Tegal menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor basis berdasarkan analisis LQ, 8 sektor maju berdasarkan analisis SS, serta 1 sektor unggulan yaitu Sektor Akomodasi makan dan minum berdasarkan Tipologi Sektoral. Temuan ini bisa menjadi langkah awal dalam meningkatkan perekonomian daerah serta meningkatkan kinerja sektor-sektor usaha di Kabupaten Tegal.

ABSTRACT . *The economic level of a country reflects its economic achievements or accumulation at the regional level. Development of economic sectors at the regional level can be more effective through efforts to identify leading economic sectors that have a multiplier effect on growth. This research aims to identify leading economic sectors in Tegal Regency using Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share (SS), and Sectoral Typology analysis. The two time series secondary data utilized in this research are (1) Central Java Province GRDP by business field at constant prices (ADHK) from 2018 to 2022; and (2) Tegal Regency GRDP according to business fields based on constant prices (ADHK) from 2018 to 2022. The research results indicate that there are 6 basic sectors identified through LQ analysis, 8 advanced sectors identified through SS analysis, and 1 leading sector, namely the food and drink accommodation sector identified through Sectoral Typology. These findings could serve as a foundational step in enhancing the regional economy and improving the performance of business sectors in Tegal Regency.*

Kata kunci: potensi_ekonomi; sektor_unggulan; leading_sector; location_quotient; shift_share; tipologi_sektoral.

PENDAHULUAN

Setiap negara, termasuk Indonesia, memiliki program-program pembangunan untuk meningkatkan taraf perekonomian nasional. Pembangunan nasional sangat erat hubungannya dengan pembangunan daerah. Menurut Soebagiyo & Hascaryo (2015) pembangunan daerah adalah perwujudan pembangunan nasional di suatu wilayah disesuaikan dengan kemampuan ekonomi wilayah tersebut. Selain itu, akumulasi dari capaian ekonomi di tingkat sektoral dan regional juga merupakan capaian pembangunan di tingkat makro atau nasional (Muljanto, 2021). Perkembangan suatu negara sangat bergantung pada pertumbuhan sektor ekonominya sedangkan kekuatan sektor ekonomi nasional bersumber dari kekuatan sektor ekonomi di tingkat regional (Wiguna & Budhi, 2019). Pembangunan ekonomi daerah merupakan perwujudan kerja sama antara pemerintah dan

masyarakat dalam mengelola sumber daya serta pola kemitraan dengan sektor swasta dengan salah satu tujuannya merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Hakim dkk., 2020). Perekonomian daerah harus dikembangkan dengan baik untuk meminimalkan kesenjangan antar daerah sehingga terwujud kesejahteraan dan keadilan yang merata di semua daerah (Latifah & Meidy Haviz, 2022).

Pembangunan ekonomi adalah sebuah fase peralihan dari level ekonomi sederhana menuju ke level ekonomi modern untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Hariyanti, 2022). Pembangunan ekonomi regional terdiri dari pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar, transfer pengetahuan, serta pengembangan perusahaan (Harjanti dkk., 2021). Upaya untuk membangun perekonomian daerah tidaklah mudah. Pembangunan daerah sering mengalami kendala disebabkan kebijakan-kebijakan yang dibuat belum menyentuh sisi-sisi unik (*endogeneous development*) yang dimiliki daerah berupa sumber daya manusia, sumber daya fisik, serta kelembagaan (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Di sisi lain, salah satu indikator keberhasilan kinerja pemerintah daerah adalah suksesnya pembangunan ekonomi di daerah tersebut sehingga perlu sikap penuh kehati-hatian dalam membuat kebijakan di dalamnya (Kesuma & Utama, 2015). Menurut N Tuah (2022) dan Kusumaningdyah (2022) kesuksesan dan kemajuan pembangunan ekonomi daerah salah satunya dapat dinilai melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan perspektif pertumbuhan ekonomi, sebuah daerah dinilai kompetitif jika mampu meningkatkan kualitas hidup dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya (Warlina dkk., 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kunci dalam menilai kinerja perekonomian riil suatu daerah (Ariyanto dkk., 2024). Upaya identifikasi sektor unggulan daerah menjadi salah satu langkah penting sekaligus sebagai fondasi dalam perencanaan pembangunan di era otonomi daerah (Warlina dkk., 2023). Proses pertumbuhan ekonomi yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan cara mengarahkan perhatian terhadap sektor-sektor basis yang memiliki *multiplier effect* terhadap perekonomian secara keseluruhan (Andayani dkk., 2021). Selain itu, upaya untuk mengenali sektor-sektor superior tersebut perlu dilakukan untuk menghasilkan sebuah perencanaan yang bagus serta berdampak secara langsung terhadap pembangunan (Lubis dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian untuk mengetahui potensi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Tegal untuk mempercepat pembangunan daerah.

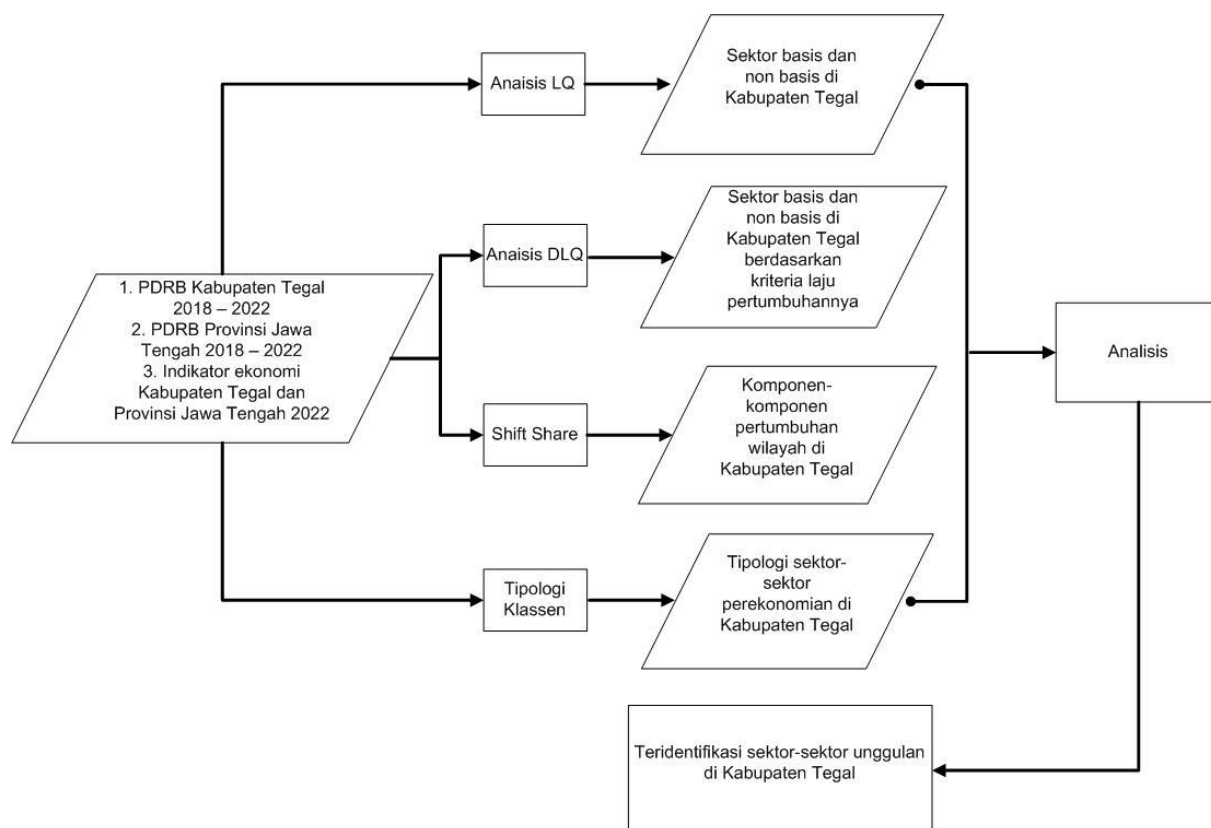
Menurut N Tuah (2022), Fabiany (2021), dan Putra & Yadnya (2018) beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi daerah adalah analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* (SS), Tipologi Klassen, dan Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Terdapat beberapa literatur terkait yang mengangkat tema identifikasi sektor ekonomi unggulan di daerah dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muljanto (2021) dan Harjanti dkk. (2021). Penelitian Muljanto (2021), berjudul “Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan LQ, DLQ, dan Klassen Typology. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 sektor potensial dan 1 sektor unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah yaitu sektor industri pengolahan. Penelitian Harjanti dkk., (2021) berjudul “*Analysis Of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, And Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province)*” juga menjadi referensi bagi peneliti. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pola perkembangan perekonomian serta sektor unggulan di Kabupaten Sanggau dengan menggunakan analisis LQ, SS, dan Klassen Typology. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perkebunan, kehutanan, dan perikanan adalah sektor unggulan yang masih dapat dikembangkan.

Kebaruhan penelitian “Identifikasi Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Kabupaten Tegal” ini dibandingkan dengan penelitian Muljanto (2021), dan Harjanti dkk., (2021). terletak pada 2 hal yaitu tempat penelitian dan metode analisis yang digunakan. Pertama, objek dalam penelitian ini adalah perekonomian Kabupaten Tegal, sebuah kabupaten yang ditopang oleh 3 sektor yaitu

sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan. Identifikasi sektor unggulan dengan menggunakan data *time series* diperlukan untuk mengamati tren 3 sektor unggulan tersebut serta potensi sektor-sektor yang lainnya dari tahun ke tahun. Kedua, penelitian ini menggunakan 4 metode sekaligus untuk mengidentifikasi sektor unggulan daerah yaitu Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Shift Share (SS), dan tipologi sektoral. Penggunaan DLQ sendiri dimaksudkan untuk mengeliminasi kelemahan LQ yang tidak memperhitungkan pengaruh waktu. Dalam prakteknya, 4 metode tersebut akan digunakan dengan saling melengkapi untuk menyajikan informasi sektor unggulan dan tren yang berlangsung pada sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Tegal.

METODE

Penelitian “Identifikasi Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Kabupaten Tegal” dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat runtun waktu (*time series*) dari rentang tahun 2018 sampai 2022. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, dan instansi-instansi terkait lainnya. Data-data tersebut antara lain: (1) PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2018-2022; dan (2) PDRB Kabupaten Tegal menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2018-2022. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model: (1) Analisis Location Quotient; (2) Analisis Dynamic Location Quotient, (3) Analisis Shift Share; dan (4) Analisis tipologi sektoral. Gambar 1 menyajikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian



Gambar 1. Tahapan-tahapan penelitian

1. Location Quotient (LQ)

Location quotient (LQ) merupakan bentuk perbandingan besarnya peranan sebuah sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional

(Hariyanti, 2022). Beberapa wilayah di Uni Eropa menggunakan indeks LQ sebagai langkah awal dalam strategi spesialisasi yang cerdas (Dzemydaite, 2021). LQ diterapkan secara luas karena mampu mengukur derajat konsentrasi industri yang ada di dalam atau di antara klaster ekonomi (Han & Song, 2020).

Secara sederhana, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat keunggulan komparatif dalam perekonomian daerah yang dianalisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah tersebut beserta kontribusinya. Metode LQ bekerja dengan cara membandingkan 17 sektor PDRB suatu Kabupaten/Kota dengan Provinsi (Kusumaningdyah, 2022). Adapun formulasi perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = (S_i/S) / (N_i/N)$$

Keterangan:

LQ : Location Quotient

S_i : PDRB sektor i di wilayah analisis

S : PDRB total di wilayah analisis

N_i : PDRB sektor i di wilayah referensi

N : PDRB total di wilayah referensi

Hasil penghitungan LQ ini memiliki makna sebagai berikut:

- $LQ > 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis artinya komoditas i pada suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif.
- $LQ < 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor non-basis, artinya komoditas i pada suatu wilayah tidak memiliki keunggulan, produksinya hanya cukup atau bahkan tidak untuk memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri.
- $LQ = 1$, memiliki arti bahwa tingkat spesialisasi di daerah maupun di wilayah acuan sama.

2. Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode DLQ ditujukan untuk menghilangkan kelemahan metode LQ. Berbeda dengan LQ, DLQ memperhitungkan variabel waktu untuk mengetahui apakah suatu sektor basis atau non basis pada suatu waktu akan mengalami perubahan (reposisi) pada waktu mendatang (Kurniawan, 2017). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DLQ = (E_{ij}^{gin} / E_j^{gn}) / (E_{in}^{Gi} / E_n^{Gi})$$

Keterangan:

DLQ = Dynamic Location Quotient

E_{ij}^{gin} = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah studi

E_j^{gn} = Total laju pertumbuhan PDRB di wilayah studi

E_{in}^{Gi} = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah referensi

E_n^{Gi} = Total laju pertumbuhan PDRB di wilayah referensi

Hasil penghitungan DLQ memiliki makna sebagai berikut :

- $DLQ > 1$, berarti proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi, masih dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang;

- b) $DLQ = 1$, berarti laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB kabupaten setara dengan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi;
- c) $DLQ < 1$, berarti proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB kabupaten lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi, sektor i tidak dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang.

3. Shift Share (SS)

Shift share merupakan metode untuk mengetahui perubahan sektor perekonomian yang terjadi di Kabupaten Tegal. Melalui metode ini akan dihasilkan gambaran kinerja sektor-sektor perekonomian Kabupaten Tegal dibandingkan dengan kinerja di level provinsi atau nasional. Dalam analisis SS, perubahan kinerja ekonomi daerah dibagi menjadi 3 yaitu yaitu Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) dengan persamaanya sebagai berikut:

$$PE = (Y_t/Y_o - 1) + (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o) + (y_{it}/y_{io} - Y_{it}/Y_{io})$$

Keterangan:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Lokal
- Y_t = Indikator Ekonomi Wilayah Nasional, Akhir Tahun Analisis
- Y_o = Indikator Ekonomi Wilayah Nasional, Awal Tahun Analisis
- Y_{it} = Indikator Ekonomi Wilayah Nasional Sektor i , Akhir Tahun Analisis
- Y_{io} = Indikator Ekonomi Wilayah Nasional Sektor i , Awal Tahun Analisis
- y_{it} = Indikator Ekonomi Wilayah Lokal Sektor i , Akhir Tahun Analisis
- y_{io} = Indikator Ekonomi Wilayah Lokal Sektor i , Awal Tahun Analisis

Kemudian melakukan penghitungan Pergeseran Bersih (PB) dengan rumus:

$$PB = KPP + KPPW$$

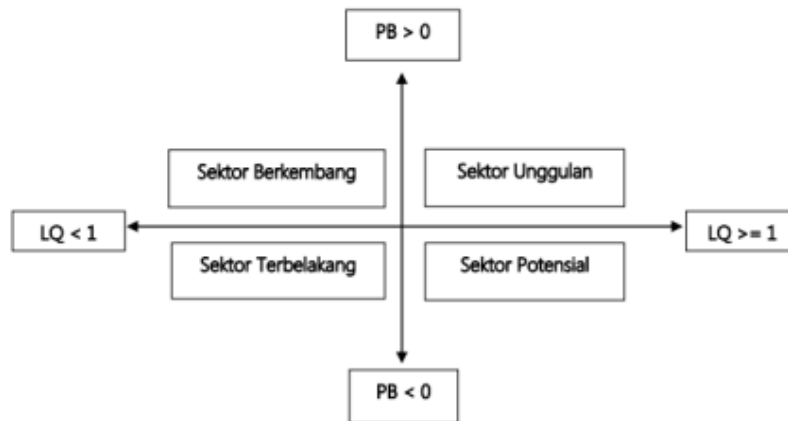
Berdasarkan nilai yang diperoleh, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Jika besaran Pergeseran Bersih ≥ 0 , maka sektor tersebut progresif/maju
- b) Jika besaran Pergeseran Bersih < 0 , maka sektor tersebut mundur

4. Tipologi sektoral

Analisis ini merupakan gabungan antara LQ dengan Shift Share. Terdapat 4 klasifikasi sektoral yang dihasilkan dari tipologi ini (Gambar 2), antara lain:

- a) Sektor unggulan yaitu sektor yang tumbuh pesat, $LQ \geq 1$ dan $PB \geq 0$
- b) Sektor potensial yaitu sektor maju tapi tertekan (stagnan), $LQ \geq 1$ dan $PB < 0$
- c) Sektor yang masih dapat berkembang, $LQ < 1$ dan PB
- d) Sektor terbelakang, $LQ < 1$ dan $PB = 0$

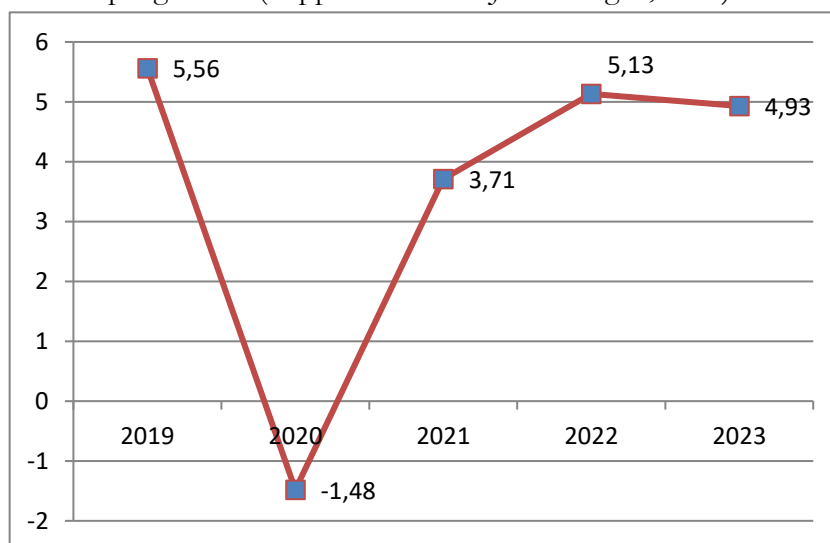


Gambar 2. Tipologi sektoral

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki posisi strategis yang berbatasan dengan Kota Tegal di sebelah utara, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas di sebelah selatan, Kabupaten Brebes di sebelah barat, serta Kabupaten Pemalang di sebelah timur. Kabupaten Tegal masuk ke dalam Kawasan Strategis “Bregasmalang” bersama dengan Kabupaten Brebes, Kota Tegal, dan Kabupaten Pemalang dengan sector unggulan di bahari dan industri pengolahan (Bappeda Provinsi Jawa Tengah, 2021).



Sumber: BPS Kabupaten Tegal (2024)

Gambar 3. Laju pertumbuhan PDRB ADHK (%) Kabupaten Tegal 2019-2023

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai perekonomian riil yang terjadi di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan menghitung selisih nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Gambar 3 memberikan ilustrasi bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tegal tahun 2019-2023 cukup fluktuatif. Laju pertumbuhan tertinggi 5.56 dicapai pada 2019 sedangkan pertumbuhan terendah di angka -1.48 pada 2020. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, laju pertumbuhan PDRB tahun 2023 masih cukup bagus yaitu sebesar 4.93. Tiga sektor teratas yang mempunyai

kontribusi positif terhadap PDRB 2023 antara lain Pengadaan Listrik dan Gas (12,62%), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (12,06%), serta Informasi dan Komunikasi (10,02%).

Perekonomian Kabupaten Tegal

Upaya untuk menilai kondisi perekonomian riil Kabupaten Tegal dapat dilakukan dengan menganalisis PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Secara khusus, dokumen PDRB tersebut diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tegal. Tabel 1 menampilkan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2019-2023.

Tabel 1. PDRB Menurut Lapangan Usaha (Jutaan) Kabupaten Tegal 2019-2023

No	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, kehutanan, dan pertanian	3,011,429.74	3,077,100.32	3,162,249.57	3,214,747.17	3,149,122.12
2	Pertambangan dan penggalan	984,192.72	1,004,340.56	1,048,074.89	990,532.09	1,010,504.55
3	Industri pengolahan	7,985,855.49	7,933,120.96	8,272,514.78	8,636,990.51	9,077,171.55
4	Listrik dan gas	18,350.99	18,451.03	19,021.98	19,988.95	22,511.85
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang	10,679.68	10,935.86	11,646.39	12,065.79	12,539.37
6	Konstruksi	1,973,596.87	1,920,785.32	2,003,104.69	2,116,144.09	2,282,271.68
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	4,307,730.96	4,126,592.09	4,294,722.40	4,407,196.01	4,629,881.66
8	Transportasi dan pergudangan	776,580.01	549,969.39	567,738.43	992,562.54	1,068,055.37
9	Akomodasi dan makan minum	1,214,937.64	1,148,763.26	1,200,926.76	1,338,376.26	1,499,803.48
10	Informasi dan komunikasi	1,048,772.46	1,205,672.27	1,288,503.33	1,319,094.99	1,451,204.56
11	Jasa keuangan dan asuransi	529,174.58	541,459.30	550,977.81	556,224.33	567,426.02
12	Real estate	460,391.86	457,042.82	466,564.55	485,074.83	514,604.44
13	Jasa perusahaan	113,373.84	105,785.19	108,292.76	113,976.07	121,099.00
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	492,986.72	488,491.02	487,989.59	495,971.19	510,412.44
15	Jasa pendidikan	1,107,659.41	1,102,983.18	1,110,942.65	1,159,117.33	1,219,541.94
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	208,639.12	214,948.21	218,780.11	221,596.87	231,218.84
17	Jasa lainnya	617,143.74	586,184.04	589,860.37	625,608.23	655,665.02
		24,861,495.83	24,492,624.82	25,401,911.06	26,705,267.25	28,023,033.89

Sumber: BPS Kabupaten Tegal (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Tegal 2019-2023 bersifat dinamis dan fluktuatif. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa laju pertumbuhan PDRB 2019-2023 Kabupaten Tegal adalah 4%. Laju pertumbuhan ekonomi negatif terjadi pada 2020 sebesar -2%. Pada 2022, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal mencapai titik maksimal yaitu 8%, kemudian mengalami penurunan menjadi 6% di tahun 2023. Tujuh belas sektor usaha di Kabupaten Tegal mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Selanjutnya, upaya untuk mengenali sektor unggulan (*leading sector*) di Kabupaten Tegal menggunakan metode ilmiah perlu dilakukan untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Location Quotient (LQ)

Analisis LQ sering diterapkan untuk mengidentifikasi peran sektor-sektor perekonomian terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Skor LQ yang besar dari satu sektor menggambarkan besarnya kontribusi sektor tersebut terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Analisis LQ dilakukan dengan mengacu kepada data PDRB Kabupaten Tegal sebagai analisis intra dan PDRB Provinsi Jawa Tengah sebagai analisis agregat. Interpretasi LQ akan membagi sektor-sektor perekonomian menjadi 2 jenis yaitu sektor basis dan sektor non basis berdasarkan skor LQ yang dimiliki. Apabila suatu sektor memiliki skor LQ lebih dari satu (>1) maka sektor tersebut dianggap sebagai sektor basis. Sebaliknya, sektor dengan skor LQ kurang dari satu (<1) maka sektor tersebut tergolong ke dalam sektor non basis. Tabel 2 menunjukkan hasil penghitungan LQ di Kabupaten Tegal tahun 2019-2023.

Tabel 2. Penghitungan LQ Rata-rata 2019-2023

Sektor	Location Quotient (LQ)					Rata-rata	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023		
Pertanian, kehutanan, dan pertanian	0.98	0.96	0.98	0.97	0.94	0.96	non basis
Pertambangan dan penggalian	1.82	1.85	1.84	1.86	1.87	1.85	basis
Industri pengolahan	0.94	0.96	0.97	0.98	0.99	0.97	non basis
Listrik dan gas	0.67	0.66	0.64	0.65	0.68	0.66	non basis
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang	0.62	0.61	0.61	0.63	0.63	0.62	non basis
Konstruksi	0.76	0.76	0.74	0.77	0.78	0.76	non basis
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.19	1.17	1.14	1.13	1.13	1.15	basis
Transportasi dan pergudangan	0.89	0.92	0.92	0.93	0.92	0.91	non basis
Akomodasi dan makan minum	1.45	1.47	1.45	1.38	1.39	1.43	basis
Informasi dan komunikasi	0.82	0.81	0.81	0.81	0.81	0.81	non basis
Jasa keuangan dan asuransi	0.80	0.79	0.79	0.79	0.79	0.79	non basis
Real estate	0.98	0.96	0.96	0.95	0.94	0.96	non basis
Jasa perusahaan	1.13	1.13	1.11	1.11	1.10	1.12	basis
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	0.79	0.78	0.78	0.78	0.77	0.78	non basis
Jasa pendidikan	1.13	1.12	1.12	1.15	1.14	1.13	basis
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.95	0.90	0.91	0.90	0.89	0.91	non basis
Jasa lainnya	1.42	1.45	1.44	1.37	1.34	1.40	basis

Sumber: Analisis (2024)

Analisis LQ di Kabupaten Tegal dilakukan dengan memanfaatkan PDRB Kabupaten Tegal dan Provinsi Jawa Tengah ADHK Tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil pengolahan LQ rata-rata dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 6 sektor basis/unggulan di Kabupaten Tegal (Tabel 2), antara lain: (1). Pertambangan dan penggalian; (2). Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; (3). Akomodasi dan makan minum; (4). Jasa perusahaan; (5). Jasa pendidikan; (6). Jasa lainnya.

Sektor Pertambangan dan penggalian merupakan sektor paling dominan dalam spesialisasi yang ditunjukkan dengan skor LQ rata-rata tertinggi yaitu 1,85. Sektor Pertambangan dan penggalian merupakan komoditi yang dikelompokkan ke dalam 4 golongan pokok yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan biji

logam serta pertambangan dan penggalian lainnya. Kabupaten Tegal dikenal memiliki potensi yang besar pada sektor Pertambangan dan penggalian sehingga termasuk dalam kategori tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam laporan Tegal Economic Outlook 2018 disebutkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian berupa pasir di Desa Pener Kecamatan Pangkah menjadi salah satu sumber perekonomian daerah (Pertiwi & Paramuditaningtyas, 2022).

Sektor basis lain di Kabupaten Tegal yang cukup menonjol adalah Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Dalam RKPD Kabupaten Tegal (2022) disebutkan bahwa sektor tersebut berkembang dan tumbuh cukup pesat ditandai dengan banyaknya outlet penjualan di sepanjang jalur regional. Kawasan-kawasan pusat pertumbuhan ekonomi seperti Kecamatan Adiwerna dan Slawi menjadi pusat-pusat perdagangan sehingga memberntuk koridor ekonomi. Beberapa faktor pendorong pertumbuhan sektor perdagangan adalah lokasi Kabupaten Tegal yang relatif strategis serta kawasan perkotaan kecamatan yang berkembang dengan baik. Perkembangan kawasan perkotaan di kecamatan membawa dampak positif sehingga perkembangan fisik dan ekonomi tidak hanya terpusat di Kecamatan Adiwerna dan Slawi.

Dynamic Location Quotient (DLQ)

Selain Location Quotient (LQ), analisis lain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Dynamic Location Quotient (DLQ). DLQ dan LQ memiliki perbedaan pada angka yang dijadikan perbandingan (Suliantoro, 2022). LQ merupakan analisis ekonomi untuk mengetahui sektor basis dan non basis dengan membandingkan PDRB sektor tertentu di wilayah studi (contoh: Kabupaten Tegal) dengan PDRB di wilayah referensi (contoh: Provinsi Jawa Tengah). DLQ merupakan metode untuk mengetahui sektor basis dan non basis dalam periode waktu tertentu dengan membandingkan laju pertumbuhan sektor ekonomi. Tabel 3 menampilkan analisis DLQ Kabupaten Tegal tahun 2019-2023.

Tabel 3. Hasil Analisis DLQ Kabupaten Tegal

Sektor	DLQ	Keterangan
Pertanian, kehutanan, dan pertanian	12.90	Prospektif
Pertambangan dan penggalian	411.45	Prospektif
Industri pengolahan	0.37	Tidak Prospektif
Listrik dan gas	1.79	Prospektif
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang	3.98	Prospektif
Konstruksi	3.55	Prospektif
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	2.55	Prospektif
Transportasi dan pergudangan	0.65	Tidak Prospektif
Akomodasi dan makan minum	0.87	Tidak Prospektif
Informasi dan komunikasi	1.09	Prospektif
Jasa keuangan dan asuransi	1.20	Prospektif
Real estate	0.91	Tidak Prospektif
Jasa perusahaan	1.18	Prospektif
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	11.00	Prospektif
Jasa pendidikan	2.97	Prospektif
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	33.12	Prospektif
Jasa lainnya	2.18	Prospektif

Sumber: Analisis (2024)

Tabel 3 menampilkan bahwa terdapat 13 sektor yang diprediksi mampu menjadi basis di masa mendatang (prospektif) dan 4 sektor tidak prospektif. Tiga belas sektor tersebut antara lain Pertanian, kehutanan, dan pertanian; Pertambangan dan penggalian ; Listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Informasi dan komunikasi; Jasa keuangan dan asuransi; Jasa perusahaan; Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan social; dan Jasa lainnya. Empat sektor tidak prospektif antara lain Industri pengolahan; Transportasi dan pergudangan; Akomodasi dan makan minum; dan Real estate.

Hasil analisis DLQ juga menunjukkan bahwa diprediksi terdapat 13 sektor basis yang mampu menjadi penggerak roda perekonomian daerah di masa mendatang. Sektor-sektor tersebut bukan hanya mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat tetapi juga menjadi penarik (leading sector) bagi sektor-sektor lainnya. Tidak mustahil 13 sektor tersebut dapat menjadi sektor basis dalam waktu yang singkat jika diupayakan untuk terus meningkatkan performanya. Empat sektor tidak prospektif juga perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga dapat mengalami peningkatan kontribusi sehingga mampu menjadi elemen penting dalam perekonomian daerah di masa mendatang.

Analisis Gabungan LQ & DLQ

Metode gabungan LQ & DLQ dilakukan untuk mengetahui kondisi yang mungkin terjadi pada suatu sektor di masa mendatang. Analisis gabungan LQ & DLQ telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Novita dkk., (2021) dan Hajeri dkk., (2015). Hasil analisis gabungan LQ & DLQ menghasilkan 4 klasifikasi sektor (Gambar 4).

	DLQ ≥ 1 (Prospektif)	DLQ < 1 (Tidak Prospektif)
LQ ≥ 1 (Sektor Basis)	Tipe I <i>Sektor basis, Prospektif</i>	Tipe III <i>Sektor basis, Tidak prospektif</i>
LQ < 1 (Sektor Non basis)	Tipe II <i>Sektor non basis, Prospektif</i>	Tipe IV <i>Sektor non basis, Tidak prospektif</i>

Sumber: Siregar (2020)

Gambar 4. Klasifikasi Sektoral Gabungan LQ & DLQ

Selanjutnya, analisis gabungan LQ & DLQ dilakukan dengan memperhatikan nilai rata-rata LQ & DLQ dari setiap sektor usaha di Kabupaten Tegal. Nilai tersebut diolah dari PDRB Kabupaten Tegal 2019-2023 dan PDRB Provinsi Jawa Tengah 2019-2023 sebagaimana telah di pembahasan sebelumnya.

Tabel 4. Analisis Gabungan LQ & DLQ

Sektor	LQ	DLQ	Keterangan
Pertanian, kehutanan, dan pertanian	0.96	0.98	non basis Tidak Prospektif
Pertambangan dan penggalian	1.85	1.04	basis Prospektif
Industri pengolahan	0.97	1.06	non basis Prospektif
Listrik dan gas	0.66	1.03	non basis Prospektif
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang	0.62	1.03	non basis Prospektif
Konstruksi	0.76	1.03	non basis Prospektif
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.15	0.96	basis Tidak Prospektif
Transportasi dan pergudangan	0.91	1.04	non basis Prospektif
Akomodasi dan makan minum	1.43	0.97	basis Tidak Prospektif
Informasi dan komunikasi	0.81	0.99	non basis Tidak Prospektif
Jasa keuangan dan asuransi	0.79	1.00	non basis Prospektif
Real estate	0.96	0.98	non basis Tidak Prospektif
Jasa perusahaan	1.12	0.98	basis Tidak Prospektif
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	0.78	1.00	non basis Tidak Prospektif
Jasa pendidikan	1.13	1.02	basis Prospektif
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.91	0.94	non basis Tidak Prospektif
Jasa lainnya	1.40	0.95	basis Tidak Prospektif

Sumber: Analisis (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa 17 sektor usaha di Kabupaten Tegal dapat diklasifikasikan ke dalam Sektor Basis Prospektif, Sektor Non basis Prospektif, Sektor Basis Prospektif, atau Sektor Non basis Prospektif. Sektor basis Prosepektif (Tipe I) merupakan sektor basis yang diprediksi akan tetap menjadi sektor basis di masa mendatang. Sektor yang termasuk dalam Tipe I berjumlah 2 antara lain Pertambangan dan penggalian; serta Jasa pendidikan. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah satu sektor andalan salah satunya adalah tambang pasir di Desa Pener Kecamatan Pangkah. Sedangkan sektor Jasa pendidikan merupakan sektor layanan pendidikan baik negeri ataupun swasta, kegiatan berolahraga, hiburan, ataupun penunjang pendidikan. Dua sektor usaha tersebut merupakan sektor vital yang memiliki prospek cerah untuk tetap menjadi *leading sector* di masa mendatang.

Selanjutnya, 6 sektor lain yaitu Industri pengolahan; Listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; Jasa keuangan dan asuransi termasuk di dalam Tipe II (Non basis Prospektif). Enam sektor tersebut berstatus sebagai non basis tetapi diprediksi mampu menjadi sektor basis di masa depan. Salah satu sektor yang diprediksi mengalami kemajuan pesat di masa mendatang adalah Industri pengolahan. Sektor Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi mengubah wujud kimia atau fisik dari bahan menjadi produk baru. Meskipun fluktuatif, Sektor Industri pengolahan mengalami perkembangan dari 12,19 T pada 2019 menjadi 16,13 T pada 2023 (BPS, 2024). Sektor Tipe II ini merupakan sektor non basis yang juga perlu mendapatkan perhatian karena memiliki kemampuan untuk menjadi sektor unggulan di masa mendatang.

Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share (SS) dilakukan untuk perubahan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Tegal sehingga diperoleh informasi kinerja sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan kinerja di level provinsi atau nasional. Melalui analisis ini, akan diperoleh informasi sektor dengan pertumbuhan progresuf/maju, mundur, maupun lambat. Tabel 5 memberikan informasi penghitungan SS Kabupaten Tegal.

Tabel 5. Penghitungan Shift Share (SS) Kabupaten Tegal

No	Sektor	Kabupaten (rupiah)		Provinsi (rupiah)		ri	Ri	Ra
		PDRB 2019	PDRB 2023	PDRB 2019	PDRB 2023			
		y0	yt	Y0	Yt			
1	Pertanian, kehutanan, dan pertanian	3,011,429.74	3,149,122.12	123,150,021.54	131,397,458.16	1.046	1.067	1.112
2	Pertambangan dan penggalian	984,192.72	1,010,504.55	21,557,115.27	21,263,338.66	1.027	0.986	1.112
3	Industri pengolahan	7,985,855.49	9,077,171.55	338,470,983.20	361,085,424.64	1.137	1.067	1.112
4	Listrik dan gas	18,350.99	22,511.85	1,085,272.38	1,298,533.91	1.227	1.197	1.112
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang	10,679.68	12,539.37	687,508.14	783,420.63	1.174	1.140	1.112
6	Konstruksi	1,973,596.87	2,282,271.68	103,262,318.14	115,212,052.76	1.156	1.116	1.112
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	4,307,730.96	4,629,881.66	144,729,667.37	161,330,835.24	1.075	1.115	1.112
8	Transportasi dan pergudangan	776,580.01	1,068,055.37	34,848,585.60	45,523,391.24	1.375	1.306	1.112

9	Akomodasi dan makan minum	1,214,937.64	1,499,803.48	33,442,256.07	42,417,197.52	1.234	1.268	1.112
10	Informasi dan komunikasi	1,048,772.46	1,451,204.56	50,789,278.30	70,658,775.29	1.384	1.391	1.112
11	Jasa keuangan dan asuransi	529,174.58	567,426.02	26,533,033.04	28,289,104.81	1.072	1.066	1.112
12	Real estate	460,391.86	514,604.44	18,782,400.30	21,494,523.16	1.118	1.144	1.112
13	Jasa perusahaan	113,373.84	121,099.00	3,989,822.45	4,344,413.19	1.068	1.089	1.112
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	492,986.72	510,412.44	25,033,502.31	25,944,093.33	1.035	1.036	1.112
15	Jasa pendidikan	1,107,659.41	1,219,541.94	39,040,754.78	41,951,568.61	1.101	1.075	1.112
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	208,639.12	231,218.84	8,738,367.78	10,274,552.91	1.108	1.176	1.112
17	Jasa lainnya	617,143.74	655,665.02	17,375,656.64	19,294,493.12	1.062	1.110	1.112
		24,861,495.83	28,023,033.89	991,516,543.31	1,102,563,177.18			

Sumber: Analisis (2024)

Langkah selanjutnya dalam analisis SS adalah menghitung KPP (Komponen Pertumbuhan Proporsional), KPPW (Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah), dan PB (Pergeseran Bersih). Tabel 6 menampilkan hasil perhitungan-perhitungan tersebut.

Tabel 6. Perhitungan Komponen Analisis Shift Share (SS)

No	Sektor	KPN (%)	KPP (%)	KPPW (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	
		Ra-1	Ri-Ra	ri-Ri	Shift Share	Manual
1	Pertanian, kehutanan, dan pertanian	11.2	-4.503	-2.125	4.6	4.6
2	Pertambangan dan penggalan	11.2	-12.562	4.036	2.7	2.7
3	Industri pengolahan	11.2	-4.518	6.984	13.7	13.7
4	Listrik dan gas	11.2	8.451	3.023	22.7	22.7
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang	11.2	2.751	3.463	17.4	17.4
6	Konstruksi	11.2	0.373	4.068	15.6	15.6
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	11.2	0.271	-3.992	7.5	7.5
8	Transportasi dan pergudangan	11.2	19.432	6.901	37.5	37.5
9	Akomodasi dan makan minum	11.2	15.637	-3.390	23.4	23.4
10	Informasi dan komunikasi	11.2	27.922	-0.750	38.4	38.4
11	Jasa keuangan dan asuransi	11.2	-4.581	0.610	7.2	7.2
12	Real estate	11.2	3.240	-2.664	11.8	11.8
13	Jasa perusahaan	11.2	-2.312	-2.073	6.8	6.8
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	11.2	-7.562	-0.103	3.5	3.5
15	Jasa pendidikan	11.2	-3.744	2.645	10.1	10.1
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	11.2	6.380	-6.757	10.8	10.8
17	Jasa lainnya	11.2	-0.156	-4.801	6.2	6.2

Sumber: Analisis (2024)

Tabel 6 memberikan informasi bahwa sembilan dari tujuh belas sektor usaha di Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori sektor dengan pertumbuhan cepat ($KPP > 0$). Sektor Informasi dan komunikasi serta Transportasi dan pergudangan merupakan dua sektor berpredikat maju dengan skor KPP terbesar yaitu 27.17 dan 26,33. Sektor-sektor lain yang memiliki laju pertumbuhan cepat adalah Listrik dan gas (8.45); Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang (2.75); Konstruksi (0.37); Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (0.27); Akomodasi dan makan minum (15.64); Real estate (3.24); serta Jasa kesehatan dan kegiatan social (6.38). Menurut Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB (2020) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap KPP antara lain permintaan produk akhir, ketersediaan bahan mentah, kebijakan industri (perpajakan, subsidi, dan price support), dan struktur pasar .

Tabel 6 juga memberikan informasi skor KPPW yang dimiliki oleh sektor-sektor usaha di Kabupaten Tegal. Delapan dari tujuh belas sektor usaha di Kabupaten Tegal diketahui memiliki daya saing tinggi jika dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Tengah ($KPPW > 0$). Dua sektor dengan skor KPPW terbesar adalah Industri pengolahan serta Transportasi dan pergudangan masing-masing dengan skor 6,98 dan 6,90. Sektor-sektor lain yang teridentifikasi memiliki daya saing antara lain Pertambangan dan penggalian (4.04); Listrik dan gas (3.02); Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang (3.46); Konstruksi; Jasa keuangan dan asuransi (4.07); serta Jasa pendidikan (2.65). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap KPPW antara lain keunggulan komparatif, dukungan kelembagaan, prasarana sosial ekonomi serta kebijakan ekonomi regional (Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB, 2020).

Langkah terakhir dalam analisis Shift Share (SS) adalah menghitung Pergeseran Bersih (PB). Melalui penghitungan dan analisis PB dapat diketahui sektor mana yang bergerak maju ataupun mundur. Tabel 7 menampilkan hasil penghitungan PB dan pergerakan sektor perekonomian di Kabupaten Tegal.

Tabel 7. Analisis Pergeseran Bersih (PB)

No	Sektor	KPP (%)	KPPW (%)	KPP + KPPW (PB)	Keterangan
1	Pertanian, kehutanan, dan pertanian	-4.50	-2.13	-6.63	Mundur
2	Pertambangan dan penggalian	-12.56	4.04	-8.53	Mundur
3	Industri pengolahan	-4.52	6.98	2.47	Maju
4	Listrik dan gas	8.45	3.02	11.47	Maju
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang	2.75	3.46	6.21	Maju
6	Konstruksi	0.37	4.07	4.44	Maju
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	0.27	-3.99	-3.72	Mundur
8	Transportasi dan pergudangan	19.43	6.90	26.33	Maju
9	Akomodasi dan makan minum	15.64	-3.39	12.25	Maju
10	Informasi dan komunikasi	27.92	-0.75	27.17	Maju
11	Jasa keuangan dan asuransi	-4.58	0.61	-3.97	Mundur
12	Real estate	3.24	-2.66	0.58	Maju
13	Jasa perusahaan	-2.31	-2.07	-4.39	Mundur
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-7.56	-0.10	-7.67	Mundur
15	Jasa pendidikan	-3.74	2.65	-1.10	Mundur
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6.38	-6.76	-0.38	Mundur
17	Jasa lainnya	-0.16	-4.80	-4.96	Mundur

Sumber: Analisis (2024)

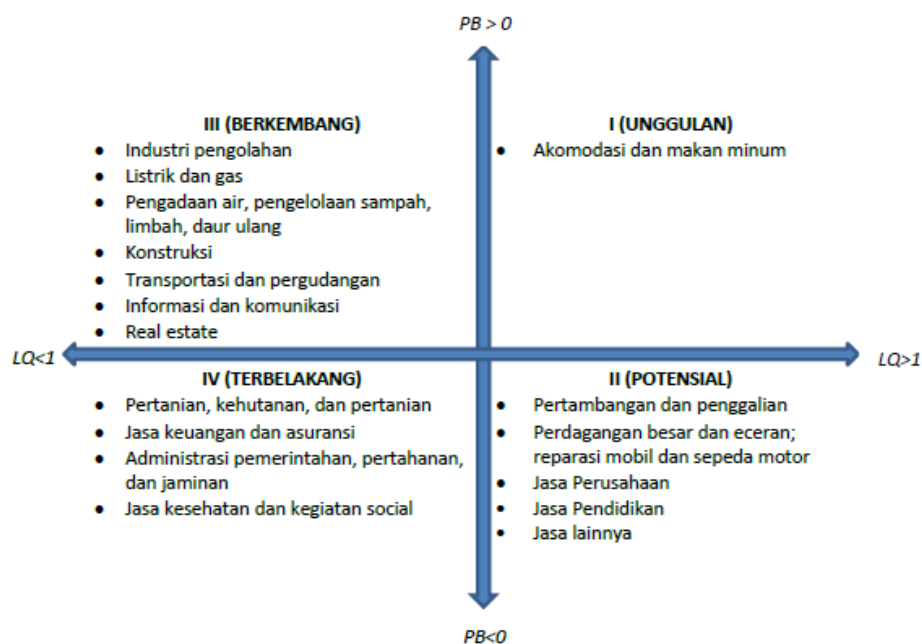
Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa delapan dari tujuh belas sektor usaha di Kabupaten Tegal masuk dalam kategori sektor maju ($PB > 0$). Sektor-sektor tersebut antara lain Industri pengolahan; Listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; Akomodasi dan makan minum; Informasi dan komunikasi; serta Real estate. Sektor-sektor tersebut diidentifikasi sebagai sektor yang tumbuh maju

(progresif). Sekto-sektor lain yang teridentifikasi sebagai sektor lamban antara lain Pertanian, kehutanan, dan pertanian; Pertambangan dan penggalian; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Jasa keuangan dan asuransi; Jasa perusahaan; Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan social; serta Jasa lainnya.

Shift share (SS) merupakan salah satu metode untuk mengukur laju pertumbuhan dan daya saing wilayah. Melalui metode SS dapat diketahui laju pertumbuhan sektor ekonomi di suatu wilayah sekaligus daya saing sektor-sektor tersebut jika dibandingkan dengan wilayah lain sebagai pembanding. Hasil perhitungan SS terhadap sektor perekonomian Kabupaten Tegal menunjukkan fenomena bahwa sektor-sektor basis yang diperoleh dari penghitungan LQ seperti Pertambangan dan penggalian serta Akomodasi dan makan minum termasuk dalam kategori sektor lamban/mundur. Sebaliknya, beberapa sektor non basis seperti Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang serta Listrik dan gas masuk dalam kategori sektor maju/progresif. Diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran pertumbuhan sektor-sektor tersebut.

Analisis Tipologi Sektoral

Analisis tipologi sektoral dilakukan berdasarkan perhitungan LQ (Location Quotient) dan SS (Shift Share). Gambar 8 memberikan informasi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Tegal yang terbagi ke dalam sektor unggulan, potensial, berkembang, dan terbelakang.



Sumber: Analisis (2024)

Gambar 5. Tipologi sektoral

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar sektor perekonomian di Kabupaten Tegal masuk ke dalam golongan sektor berkembang. Tujuh sektor yang termasuk dalam kategori sektor berkembang antara lain Industri pengolahan; Listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; Informasi dan komunikasi; dan Real estate. Dua sektor berkembang dengan nilai PB terbesar adalah Informasi dan komunikasi serta Transportasi dan pergudangan.

Industri pengolahan merupakan salah satu sektor berkembang di Kabupaten Tegal. Perkembangan industri pengolahan tergambar dengan cukup banyaknya jumlah sentra industri

di Kabupaten Tegal. Tiga kecamatan dengan jumlah sentra industri terbanyak adalah Kecamatan Talang (66), Kecamatan Balapulang (55), dan Kecamatan Tarub (48) (BPS Kabupaten Tegal, 2020). Sentra industri di Kabupaten Tegal dikelompokkan ke dalam 17 kelompok dari 23 kelompok industri menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 digit.

Sentra industri makanan merupakan jenis sentra industri terbanyak di Kabupaten Tegal. Beberapa jenis sentra industri makanan di Kabupaten Tegal antara lain sentra industri tahu/tempe, sentra industri keripik, sentra industri makanan ringan dengan jumlah mencapai 204 sentra (49%). Sentra industri makanan paling banyak terdapat di Kecamatan Balapulang (31 sentra), Kecamatan Tarub (26 sentra), serta Kecamatan Bojong (25 sentra). Terdapat beberapa industri rumahan atau UMKM yang memproduksi beragam makanan termasuk makanan ringan khas di tiga kecamatan tersebut.

Tabel 8. Jumlah sarana perdagangan Kabupaten Tegal 2023

Jenis sarana perdagangan	Jumlah
Dept store	2
Pasa swalayan	171
Pusat perbelanjaan	2
Pasar umum/tradisional	25
Pasar hewan	-
Pasar buah	-
Pasar sepeda	-
Pasar ikan	-

Sumber: BPS Kabupaten Tegal (2023)

Terdapat 5 sektor potensial yaitu Pertambangan dan penggalian; Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; Jasa perusahaan; Jasa pendidikan; dan Jasa lainnya. Sektor pertambangan dan penggalian pasir salah satunya terdapat di Desa Pener Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Sektor tersebut terbukti mampu menopang perekonomian daerah dan warga sekitar. Berdasarkan hasil analiais, sektor perdagangan juga diklasifikasikan potensial. Tabel 8 memperlihatkan jumlah sarana perdagangan di Kabupaten Tegal. Jumlah pasar swalayan yang mencapai 171 unit menunjukkan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Tegal telah berkembang dengan cukup baik.

Tabel 9. Jumlah hotel dan akomodasi lain di Kabupaten Tegal 2023

Jenis Akomodasi	Jumlah
Hotel bintang 1	2
Hotel bintang 2	1
Hotel bintang 3	2
Hotel bintang 4	0
Hotel bintang 5	1
Akomodasi lain	41

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah (2023)

Berdasarkan hasil analisis tipologi sektoral, Sektor Akomodasi makan dan minum merupakan satu-satunya sektor unggulan di Kabupaten Tegal. Salah satu jenis kegiatan usaha dalam sektor ini adalah penyediaan akomodasi jangka pendek bagi pelancong semisal hotel dan akomodasi lain (asrama dan rumah kos). Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sarana akomodasi di Kabupaten Tegal sudah cukup lengkap. Hotel berbintang telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan pelancong atau wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tegal. Jenis usaha lainnya yang termasuk dalam sektor ini adalah restoran atau warung makan. Pada 2021, terdapat 71 restoran atau warung makan di Kabupaten Tegal yang beberapa diantaranya menyajikan kuliner khas daerah seperti sate kambing muda, nasi ponggol ataupun nasi lengko.

KESIMPULAN

Kesimpulan terdiri dari rangkuman dari artikel.

Pembangunan perekonomian di daerah akan lebih maksimal jika didahului dengan identifikasi sektor unggulan yang dapat menghasilkan *multiplier effect* serta menjadi *leading sector* terhadap pertumbuhan ekonomi. Identifikasi sektor unggulan beserta potensi, daya saing, serta prediksi perkembangan di masa mendatang dapat dilakukan melalui analisis *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, *Shift Share (SS)*, dan Tipologi Sektoral. Analisis LQ, DLQ, SS, dan tipologi sektoral Kabupaten Tegal menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, berdasarkan analisis LQ diketahui bahwa terdapat 6 sektor basis/unggulan antara lain: (1). Pertambangan dan penggalian; (2). Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; (3). Akomodasi dan makan minum; (4). Jasa perusahaan; (5). Jasa pendidikan; (6). Jasa lainnya. Kedua, berdasarkan hasil analisis DLQ diketahui bahwa sebanyak 13 sektor usaha diprediksi dapat menjadi basis di masa depan (prospektif) antara lain Tiga belas sektor tersebut antara lain Pertanian, kehutanan, dan pertanian; Pertambangan dan penggalian ; Listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Informasi dan komunikasi; Jasa keuangan dan asuransi; Jasa perusahaan; Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan social; dan Jasa lainnya. Selanjutnya, perpaduan analisis DLQ dan LQ menghasilkan 2 sektor basis yang diprediksi tetap menjadi sektor basis di masa mendatang (sektor basis prospektif) yaitu Pertambangan dan penggalian; serta Jasa pendidikan.

Analisis SS dilakukan untuk mengetahui kinerja sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tegal dibandingkan dengan kinerja di level provinsi. Berdasarkan penghitungan analisis SS diketahui bahwa 8 sektor termasuk dalam kategori sektor maju. Sektor-sektor tersebut antara lain Industri pengolahan; Listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; Akomodasi dan makan minum; Informasi dan komunikasi; serta Real estate. Selanjutnya, analisis Tipologi Sektoral dilakukan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Tegal dengan memadukan hasil penghitungan LQ dan SS. Tujuh sektor usaha tergolong ke dalam sektor berkembang antara lain Industri pengolahan; Listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, daur ulang; Konstruksi; Transportasi dan pergudangan; Informasi dan komunikasi; dan Real estate. Berdasarkan analisis tipologi sektoral juga diketahui bahwa Sektor Akomodasi makan dan minum merupakan satu-satunya sektor unggulan di Kabupaten Tegal. Sektor Akomodasi makan dan minum tersebut merupakan sektor basis ($LQ > 1$) dengan nilai Pergeseran Bersih (PB) ≥ 0 . Nilai PB sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP). Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai KPP Sektor Akomodasi makan dan minum seperti besarnya permintaan produk akhir, ketersediaan bahan mentah, struktur pasar, serta kebijakan industri seperti perpajakan, subsidi, dan *price support*.

Analisis potensi sektor unggulan dengan menggunakan metode ilmiah seperti LQ, SS, maupun Tipologi Sektoral perlu untuk dilakukan di beberapa daerah di Indonesia sebagai salah satu bentuk screening terhadap kondisi sektor perekonomian daerah. Meskipun demikian, penggunaan metode LQ, SS, dan Tipologi Sektoral hanya mampu memberikan nilai kemudian klasifikasi suatu sektor usaha berdasarkan besar kecilnya skor yang diperoleh. Peneliti selanjutnya perlu berupaya untuk mencari esensi atau substansi dari hasil pengamatan sektor ekonomi daerah. Temuan-temuan substantif tersebut dapat menjadi bahan kajian yang menarik untuk mengevaluasi pembangunan sektor-sektor ekonomi di daerah.

REFERENSI

- Abdul Rahman, R., Mohammad Yusof, Y., Kashefi, H., & Baharum, S. (2012). Developing mathematical communication skills of engineering students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 5541–5547. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.472>
- Andayani, K. D., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban. *Al-Buhuts*, 17(1), 52–64. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i1.2238>
- Ariyanto, A., Harmaidi, D., Khairunnas, K., & yasid. (2024). ANALYSIS OF LOCATION QUOTIENT AND SHIFT SHARE IN RIAU PROVINCE. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian; Vol 8, No 1 (2024): March 2024* DO - 10.14710/Agrisocionomics.V8i1.17136, 8(1).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. (2020). *Direktori Sentra Industri Pengolahan Kabupaten Tegal 2020*.
- Bappeda Provinsi Jawa Tengah. (2021). *RTRW Provinsi Jawa Tengah 2009-2029*. 44(1), i–Vi.
- Departemen Ilmu Ekonomi FEM IPB. (2020, June 18). Webinar 16 Juni 2020: Analisis Shift Share [Video]. [Www.Youtube.com. https://www.youtube.com/watch?v=rXEZzVQGKWg&t=5136s](https://www.youtube.com/watch?v=rXEZzVQGKWg&t=5136s)
- Dzemydaite, G. (2021). The impact of economic specialization on regional economic development in the european union: Insights for formation of smart specialization strategy. *Economies*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/economies9020076>
- Fabiany, N. F. (2021). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2020. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03), 619–632.
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan Lq, Dlq, Shiftshare. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1), 169–177.
- Han, Z., & Song, W. (2020). Identification and geographic distribution of accommodation and catering centers. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/ijgi9090546>
- Hanapi, M. S. (2013). The Conceptual Elements of the Development Worldview in the Qur'an: A Study of Thematic Exegesis. *American International Journal of Social Science*, 2(3), 40–55.
- Hariyanti, E. (2022). Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Sektor Ekonomi Unggulan di Kawasan Wanarakuti. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.4362>
- Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province). *Jurnal Geografi Gea*, 21(2), 147–158. <https://doi.org/10.17509/gea.v21i2.38870>
- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung The Analysis of Economic Leading Sector and Shift Share of Economic Sectors in Klungkung Regency. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 169–179.
- Kurniawan, B. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1-26>
- Kusumaningdyah, A. A. (2022). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.4363>

- Latifah, & Meidy Haviz. (2022). Identifikasi Sektor Basis dan Sektor Unggulan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–50. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.820>
- Lubis, N. P. S., Nugrahadhi, E. W., & Yusuf, M. (2020). Analysis of Superior Commodities in Agricultural Sector in Some Districts of North Sumatera Province. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1054–1066. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.936>
- Muljanto, M. A. (2021). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>
- N Tuah, S. (2022). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 143–155.
- Novita, N., Sari, R. P., & Anwar, R. (2021). Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis Kota Metro. *Jurnal Agriovet*, 3(2).
- Pertiwi, S. A. S., & Paramuditaningtyas, S. (2022). Analisis eksternalitas pertambangan pasir di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Engineering Research and Application (JeRA)*, 1(2), 1–8.
- Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5657. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p16>
- RKPD Kabupaten Tegal 2022. (2022).
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. *University Research Colloquium, ISSN 2407-9189*, 138–151.
- Suliantoro, I. (2022). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Tegal Berdasarkan PDRB Tahun 2016-2021. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(2), 168–181. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v6i2.1887>
- Tegal, B. K. (2023). *Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya 2021-2023*. <https://tegalkab.bps.go.id/indicator/163/316/1/jumlah-sarana-perdagangan-menurut-jenisnya.html>
- Tegal, B. K. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tegal Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*.
- Tengah, B. P. J. (2023). *Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2021-2023*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/16/607/1/jumlah-hotel-dan-akomodasi-lainnya-menurut-klasifikasi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Warlina, L., Soegoto, E. S., Supatmi, S., Oktafiani, D., & Jatnika, R. (2023). Regional competitive advantage of agriculture as the leading sector in Garut Regency, West Java province, Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i1.1084>
- Wiguna, I. M. G. S., & Budhi, M. K. S. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dan Potens Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(4), 810–841.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pimpinan dan pengelola Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas pendanaan dan evaluasi kegiatan yang telah diberikan beserta. Semoga penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan institusi.